

## **Pengaruh Penggunaan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Untuk Meningkatkan Kemampuan Melestarikan Budaya Lokal**

Annisa Febrianti Putri\*, Ketut Prasetyo, Sukma Perdana Prasetya, Ali Imron  
Program Studi Pendidikan IPS,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara penggunaan E-LKPD dan LKPD non elektronik dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan rancangan *Pretest-posttest nonequivalent control group design* (menggunakan dua kelas). Subyek penelitian ini peserta didik kelas VIII dari SMP Negeri 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji N-gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD cukup efektif dari hasil penelitian yang telah diterapkan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo dalam meningkatkan kemampuan melestarikan budaya lokal. Sedangkan di kelas pembandingan menunjukkan hasil dari data penelitian yang kurang efektif dari hasil penelitian dalam penggunaan non E-LKPD. Berdasarkan data hasil penelitian nilai post-test kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan dengan menggunakan E-LKPD dalam meningkatkan kemampuan melestarikan budaya lokal. Maka, dapat disimpulkan dari hasil penelitian penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran dapat meningkatkan kemampuan melestarikan budaya lokal pada peserta didik.

**Kata kunci: Tradisi Nyadran, E-LKPD, dan Budaya Lokal.**

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the use of local wisdom-based E-LKPD on student learning outcomes in social studies subjects on the growth and development of national spirit and to analyze differences in learning outcomes between the use of E-LKPD and non-electronic LKPD in social studies learning. This research method uses a type of quantitative research with experimental methods. The research design used a pretest-posttest nonequivalent control group design (using two classes). The subject of this research was class VIII students from SMP Negeri 2 Sidoarjo. Data collection techniques use three techniques, namely Observation, Testing, and Documentation. Data analysis used validity test, N-gain test, normality test, homogeneity test, and independent t-test. The results of the study show that the use of E-LKPD is quite effective from the results of research that has been applied to students in class VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo in increasing the ability to preserve local culture. Meanwhile, the comparison class showed results from research data that were less effective than research results in the use of non-E-LKPD. Based on research data, the post-test scores of the two classes show that there are differences when using the E-LKPD in increasing the ability to preserve local culture. So, it can be concluded from the results of research on the use of E-LKPD based on local wisdom of the nyadran tradition, it can increase students' ability to preserve local culture.*

**Key: Nyadran Tradition, E-LKPD, and local culture.**

---

\* Alamat Korespondensi  
Email: annisa.19078@mhs.unesa.ac.id

## Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini sudah berkembang pesat teknologi dan informasi yang sering disebut revolusi industri 4.0. Indonesia saat ini sudah memasuki abad ke-21, yang dimana pada abad tersebut mengalami perubahan pada pengetahuan untuk lebih kompleks baik dalam pendidikan (*education*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (*social empowering*), ekonomi (*economic*) dan industri (*industry*) (Martini, 2018). Abad 21 sendiri merupakan suatu masa dimana generasi ke depannya akan menghadapi berbagai macam tantangan dari berbagai bidang, salah satunya dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan mengalami perkembangan yang semakin dinamis dengan teknologi yang semakin canggih. Dari perubahan tersebut abad 21 harus dapat mengimbangi antara kehidupan yang berkembang sesuai jamannya, khususnya pada pendidikan sebagai dasar untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda yang ada di Indonesia.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Hampir semua masyarakat menggunakan teknologi yang berkembang. Berbagai pemanfaatan

teknologi perlu dilakukan dengan baik agar memberikan contoh penggunaan teknologi untuk keperluan dalam pembelajaran, seperti memberikan literasi digital ataupun lainnya yang bermanfaat (Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H, 2020). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berfikir bagi generasi-generasi saat ini dalam kedepannya. Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran saat ini banyak berkembang pesat bagi guru untuk diterapkan kedalam pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi generasi saat ini. Padahal merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia ke depannya. Karena itu budaya daerah perlu untuk dikenalkan pada anak-anak agar kelestariannya tetap terjaga. Sehingga dari budaya-budaya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi generasi penerus bangsa untuk tetap menjaga jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting segera dilakukan karena melihat kondisi budaya Nyadran. saat ini yang hampir tergerus oleh perkembangan zaman dan teknologi yang semakin cepat. Melalui penelitian ini

dilakukan untuk melindungi dan menjaga budaya nyadran pada masyarakat agar budaya tersebut tidak hilang dari bangsa kita. Nyadran merupakan suatu tradisi berupa upacara labuhan yang biasanya dilaksanakan di daerah pesisir Jawa. Sehingga perlu adanya inovasi dalam melestarikan budaya tradisi tersebut kepada peserta didik yang ada di Kabupaten Sidoarjo melalui pembelajaran IPS dengan diterapkan di dalam bahan ajar sebagai bentuk melestarikan kearifan lokal.

Di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Desa Balongdowo, yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan kupang melaksanakan tradisi nyadran sebagai ritual keagamaan yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk ucapan rasa syukur atas hasil tangkapan kupang yang diperoleh (Rizal, Pebrianggara, & Ardiansyah, 2017). Tradisi nyadran di Desa Balongdowo dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu pada bulan ruwah (*kalender Jawa*). Terdapat 7 tahapan dalam melaksanakan tradisi nyadran diantaranya yaitu persiapan, pemberangkatan, pembuangan seekor ayam (*barangan*), larung sesajen, ziarah makam Dewi Sekardadu, peragaan pencarian kupang, dan pulang. Semua

elemen masyarakat ikut terlibat dalam perayaan tradisi ini, mulai dari perempuan, laki-laki, anak-anak, dewasa, sampai orang tua. Tradisi ini diikuti oleh seluruh masyarakat yang ada di sekitar tempat pelaksanaan tradisi bahkan banyak juga yang ikut menyaksikan proses tradisi nyadran.

Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tradisi nyadran terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang tinggi. Beberapa nilai kearifan lokal dalam tradisi nyadran adalah nilai gotong royong, nilai persatuan, dan nilai kebersamaan. Nilai-nilai ini ditunjukkan pada antusiasme masyarakat dalam menyambut acara tersebut. Persiapan untuk kesuksesan acara juga menjadi paling penting karena masyarakat bekerjasama menyiapkan hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Nilai-nilai tersebut yang dapat dikembangkan ke dalam suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran saat ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaitkan nilai-nilai kebudayaan ini ke dalam sebuah ilmu pengetahuan, ke dalam materi pembelajaran di sekolah agar dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.

Pendidikan saat ini memiliki kaitan dengan kebudayaan sekitar yang nyata, hal ini membutuhkan suatu perangkat bahan ajar untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Melalui bahan ajar ini peserta didik akan diajak untuk mengenal kebudayaan lokal di daerahnya masing-masing. Kebudayaan merupakan sebagai bentuk yang mencakup kesenian, adat istiadat, serta kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Dari hal tersebut, sebaiknya mengenal kebudayaan secara teori dan langsung agar memberikan gambaran yang jelas tentang kebudayaan itu sendiri (Jati, I. M, 2022). Pada nilai kearifan lokal dapat sebagai perwujudan dalam mengembangkan pengetahuan tentang kebudayaan beserta nilai-nilainya (Andhini, G.P., Nuraiah, I., & Nurmeta, I. K, 2022). Penerapan nilai-nilai melestarikan budaya tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran melainkan juga dapat dalam waktu luang ketika istirahat maupun kegiatan di sekolah lainnya. Hal tersebut, dapat memberikan sesuatu yang baru untuk memperkenalkan kearifan lokal yang melimpah dan memberikan makna yang dapat berpotensi untuk membentuk rasa melestarikan budaya lokal.

Adanya penerapan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan pelestarian budaya lokal melalui hasil belajar peserta didik. Kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi dalam mata pelajaran IPS sebagai sumber belajar. Dengan menciptakan bahan ajar *elektronik* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar dengan giat. Melalui E-LKPD dapat menunjukkan suatu inovasi dalam bahan ajar yang lebih efektif. Pemanfaatan teknologi saat ini dapat digunakan sebagai suatu bahan ajar yang lebih bermanfaat.

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang terjadi, seperti apakah ada pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal pada proses pembelajaran IPS terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik? dan Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan E-LKPD dengan penggunaan LKPD non elektronik terhadap hasil belajar peserta didik?. Dari kedua permasalahan tersebut menjadi kefokus masalah yang akan diteliti sehingga dapat menentukan hasil dari penelitian yang lebih jelas dan mudah dimengerti dari dasar permasalahan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat menganalisis pengaruh penggunaan

E-LKPD berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara penggunaan E-LKPD dan LKPD non elektronik dalam pembelajaran IPS. Tujuan-tujuan tersebut dapat menjadikan dasar untuk dilaksanakannya penelitian ini agar lebih terarah dan bermanfaat bagi semuanya dalam penggunaan E-LKPD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode tersebut adalah *Quasi Experimental design* yang membutuhkan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk rancangan *Quasi Experimental Design* desain ini digunakan dalam penelitian ialah *Pretest-posttest Nonequivalent Control Group* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Rancangan *pretest-posttest control group design* ini hanya ada satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Metode *pretest-posttest control group design*, sebagai berikut:

Tabel 1 *Pretest- Posttest Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Sumber: Emzir, 2019

Keterangan :

- 01 = Pre-Test untuk mengetahui penguasaan konsep awal sebelum adanya perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal.
- 02 = Post-Test mengetahui konsep setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal.
- 03 = Pre-Test untuk mengetahui penguasaan konsep awal pada kelompok kontrol (Non E-LKPD berbasis kearifan lokal) sebagai pembanding dari kelompok eksperimen.
- 04 = Post-Test untuk mengetahui perlakuan pada kelompok kontrol (Non E-LKPD berbasis kearifan lokal) sebagai pembanding dari kelompok eksperimen.
- X = Perlakuan yang diberikan dalam kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran saintific.

Pada penelitian ini menggunakan subyek peserta didik kelas VIII dari SMP Negeri 2 Sidoarjo. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik Purposive sample

dalam menentukan subyek penelitian yang bertujuan dilakukan dengan cara menentukan subjek berdasarkan tujuan tertentu. Adapun variabel penelitian menggunakan variabel bebas (penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran) sedangkan variabel terikat (hasil belajar IPS peserta didik dalam melestarikan kebudayaan).

Data yang dihimpun oleh peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian langsung di lapangan yaitu berupa observasi, dan tes. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pengamatan tidak langsung melalui *study literature* mengenai data-data peserta didik di sekolah.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1) Pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS

#### a. Kelas Eksperimen

**Pada tahap pertama,** Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi “Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan Indonesia” di bab IV semester genap bagian B. Peserta didik dipersilahkan membaca dengan cara mereka masing-masing

selama 15 menit. Selain buku mereka juga diberikan pilihan video penunjang untuk di gunakan sebagai sumber belajar di awal. Video pembelajaran yang berisi materi tersebut sebagai rangkuman yang berisi pokok materi yang lebih menarik untuk dibaca dan mudah dipahami. Penjelasan pada video pembelajaran tersebut menggunakan bahasa yang lebih ringan agar peserta didik mampu memahami isi materi dengan baik. Setelah itu, mereka diberikan soal pre-test sebanyak 5 soal yang berbentuk essay dengan waktu pengerjaan sekitar 25 – 30 menit. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik akan materi pelajaran IPS serta sebagai koreksi awal untuk menemukan letak kemampuan pengetahuan masing-masing peserta didik dari kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai yang dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

**Tahap kedua,** mengenalkan peserta didik dengan nilai-nilai kearifan lokal tradisi nyadran dalam proses pembelajaran serta

mengacu pada RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) yang telah disusun untuk kelas eksperimen. Pada bagian paling atas terdapat keterangan judul

materi, KI, KD serta tujuan pembelajaran yang harus di capai dalam pembelajaran kali ini. Berikut ini tabel materi pelajaran IPS,

Tabel 2 Materi Pelajaran IPS

<b>Materi: Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan Indonesia</b>			
3.4 Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, Pendidikan sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.			
4.4 Menyajikan hasil dari kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, Pendidikan sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.			
<b>Tujuan Pembelajaran</b>			
Melalui model pembelajaran Saintific diharapkan:			
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi nilai tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan.			
2. Peserta didik dapat menganalisis tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan yang ada di lingkungan sekitar.			
3. Peserta didik dapat menyajikan hasil analisis kronologi dari bentuk nilai persatuan bangsa dalam tradisi nyadran sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.			
No.	Materi	Tipe nilai kearifan lokal tradisi nyadran	Penemuan
1.	Latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia	Persatuan, gotong royong, pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat pengaruh pergerakan nasional berbagai kejadian di dalam negeri Indonesia dan berbagai kejadian di luar negeri.</li> <li>• Meningkatkan rasa perjuangan di berbagai daerah.</li> </ul>
2.	Organisasi pergerakan Nasional Indonesia	Semangat kebangsaan, kebersamaan, sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan nilai dalam setiap pergerakan nasional Indonesia yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menjalin kebersamaan setiap organisasi pergerakan nasional Indonesia.</li> </ul>

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan kategori peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan 5 indikator yang telah ditetapkan pada soal. Dari kelima indikator pada soal pre dan post-test tersebut berkaitan dengan tingkatan kemampuan kognitif yang harus dicapai oleh peserta didik. Tingkatan kemampuan kognitif yang ada pada soal tersebut dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami soal dan materi pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran tersebut juga berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada budaya lokal yang harus dilestarikan. Nilai kearifan lokal memberikan pengaruh melalui contoh nyata dari setiap nilai dalam kehidupan sehari-hari Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dibentuk dalam tes yang telah di analisis secara individu melalui tugas individu. Selain itu, kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar untuk peserta didik dalam

mengenai budaya di lingkungan sekitarnya (Dazrullisa, & Hadi. K, 2018). Sehingga dari nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tradisi nyadran sangat penting untuk saat ini diterapkan pada pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini juga harus menerapkan nilai-nilai pada suatu kebudayaan kepada peserta didik agar tetap melestarikan budaya lokal.

#### **b. Kelas Kontrol**

Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk membaca materi "Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan Indonesia" di bab IV semester genap bagian B dengan cara masing-masing selama 15 menit. Setelah itu, peserta didik diberikan soal pre-test sebanyak 5 soal yang berbentuk essay dengan waktu pengerjaan sekitar 20-25 menit. Di kelas ini terdapat hambatan dalam penelitian di awal terkait dengan keterbatasan waktu belajar dikarenakan adanya upacara bendera di hari senin yang melibihi jadwal pelajaran biasanya. Hal tersebut hanya mempengaruhi 1 pertemuan saja untuk pertemuan

selanjutnya sesuai dengan waktu pada jadwal pelajaran yang ditentukan oleh pihak sekolah. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada materi IPS dan sebagai koreksi awal untuk menjadi pembanding dari hasil kemampuan dasar di kelas eksperimen. Namun untuk judul materi, KI dan KD, serta tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP di kelas eksperimen. Untuk yang menjadi pembedanya pada penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajarannya. Di kelas kontrol ini menggunakan bahan ajar non *elektronik*. Selain itu, pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk memberikan suatu materi pelajaran. Peserta didik diawali dengan pemberian *power point* berisi materi yang diajarkan serta pemberian bahan ajar non E-LKPD berbasis kearifan lokal untuk dikerjakan secara individu. Di dalam bahan ajar tersebut juga berisi tentang mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi nyadran serta analisis upaya untuk melestarikan budaya lokal yang sedikit tergerus

oleh perkembangan zaman. Setelah selesai mengerjakan tugas individu peserta didik maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman-temannya. Pada saat pelaksanaan presentasi di lakukan 2 anak secara bersamaan maju di depan kelas. Presentasi ini dilakukan untuk melatih berkomunikasi setiap peserta didik dan memahami materi terkait kearifan lokal tradisi nyadran. Tahap ketiga, pengambilan data dengan memberikan soal post-test untuk evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui bahan ajar non E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran. Dalam kemampuan hasil belajar peserta didik dapat di ukur dari penerapan non E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran dan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian tugas secara kelompok yang diterapkan dengan cara diskusi antar kelompok dan presentasi. Hal tersebut, dapat menghasilkan penilaian dari hasil belajar pada materi pelajaran IPS.

Pada hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah itu untuk mengukur hasil belajar setiap peserta didik agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam materi pelajaran IPS yang telah diberikan oleh guru (Istiqomah, E. , 2021).

Berdasarkan nilai dari hasil belajar di kelas yang menggunakan E-LKPD memberikan suatu kemajuan bagi peserta didik dalam proses berfikir yang lebih luas dan cepat. Nilai dari hasil belajar ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung serta pemberian soal pre dan post-test. Adapun data yang diperoleh dari dua penilaian yang diambil sebelum penerapan dan sesudah penerapan penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran. Selain itu, peserta didik juga memiliki pengetahuan mengenai teknologi untuk belajar. Tindakan yang diberikan pada tahap kedua memberikan dampak cukup baik serta menunjukkan keterkaitan variabel X (Penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran) dengan variabel Y (meningkatkan hasil belajar).

Sedangkan hasil data yang diperoleh pada kelas pembandingan juga memberikan kemajuan bagi peserta didik di hasil belajar. Namun, peningkatan tersebut kurang efektif jika digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pada kelas kontrol ini menggunakan bahan ajar non E-LKPD berbasis kearifan lokal sebagai pembandingan dari kelas eksperimen. Oleh karena itu, penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran menjadi inovasi terbaru dalam proses pembelajaran IPS di sekolah. Serta E-LKPD juga memudahkan bagi peserta didik dalam mengerjakannya dimana saja dan efektif untuk digunakan pada setiap pembelajaran.

Proses belajar dilakukan berdasarkan teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky, pada teori ini yang berpegang pada pengetahuan dan pengaruh dari lingkungan sosial budaya. Dari pemikiran konstruktivisme menjadikan suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor dari dalam dengan lingkungannya, sehingga meningkatkan pemikiran yang lebih luas (Suprijono Agus, 2019).

Model Saintific dapat membantu peserta didik menjadi subjektif dengan penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran dalam proses pembelajaran. Sehingga pengetahuan terkair budaya lokal peserta didik akan dibentuk dengan eksplorasi dari nilai-nilai dari kearifan lokal tradisi nyadran. Pada tahapan implementasi dalam bentuk pemberian tes pada awal sebelum perlakuan diberikan, setelah pemberian tes dilakukannya dengan kegiatan kolaborasi individu dan kelompok dalam menemukan subjektivitas dalam mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi nyadran. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran. Penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran dapat menjadi bahan ajar yang dapat digunakan untuk memberikan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dengan memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman.

## **2) Hasil belajar antara penggunaan E-LKPD dan LKPD non *elektronik* dalam pembelajaran IPS**

Adapun hasil dari nilai post-test dari kedua kelas dapat menggunakan uji statistik parametrik berupa uji Independent t-Test, ini digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua sampel yang diambil dari dua kelompok ialah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berisi masing-masing kelas 35 peserta didik dan berdistribusi normal dan varians homogen. Setelah memasukkan nilai tersebut, selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan SPSS dengan memilih *Analyze – Compare Means – Independent Sampel t-Test* dengan menghasilkan data diatas. Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) Equal varians assumend ialah sebesar 0,00. Selain itu, data mengacu pada uji hipotesis jika signifikansi  $< 0.05$  maka, terdapat perbedaan namun, sebaliknya apabila  $> 0.05$  data tersebut tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penelitian terkait. Hasil uji Independent t-Test menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  artinya, data ini menjawab hipotesis yang telah dibuat, bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan penggunaan E-LKPD berbasis kearifan

lokal dengan Non E-LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam melestarikan budaya lokal. Selain hipotesis, kedua data diatas menunjukkan bahwa variabel X cukup mempengaruhi variabel Y. Berikut ini hasil nilai tes antara dua sampel :

**a. Kelas Eksperimen**

Pada hasil belajar dari penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Pada hasil penelitian ini dapat menggunakan dari nilai post-test yang telah diberikan kepada peserta didik. Rata-rata hasil nilai post-test menunjukkan hasil yang maksimal yaitu 90. Pada hasil yang diperoleh dapat memberikan bentuk bahwa penggunaan E-LKPD cukup efektif digunakan pada proses pembelajaran yang interaktif. Data hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi yang lebih baik pada pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat mengembangkan cara

berfikir peserta didik yang lebih cepat dan wawasan yang luas. Beberapa peserta didik banyak yang mengetahui prosesi tradisi nyadran dilaksanakan penuh semangat serta bergotong-royong. Nilai-nilai kearifan lokal tradisi nyadran yang ada pada E-LKPD dapat memberikan contoh perilaku yang baik dalam melestarikan budaya lokal. Pada tradisi nyadran terdapat nilai semangat kebangsaan atau persatuan yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran untuk peserta didik agar terus memiliki nilai tersebut di kehidupan sehari-hari (Jati, I. M, 2022). Nilai semangat kebangsaan ini juga dapat menjadi contoh yang baik untuk peserta didik di era globalisasi. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui budaya-budaya lokal di sekitarnya yang hampir hilang disebabkan tidak ada yang meneruskan tradisi tersebut. Pada pendidikan saat ini juga menerapkan kearifan lokal ke dalam setiap materi pelajaran agar lebih mengenal budaya di Indonesia. Sehingga penggunaan

E-LKPD berbasis kearifan lokal memberikan suatu bentuk yang baik digunakan untuk proses pembelajaran saat ini.

#### **b. Kelas Kontrol**

Pada kelas kontrol penggunaan non *elektronik* LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam melestarikan budaya di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Kelas ini digunakan sebagai pembandingan kelas eksperimen, dimana hasil rata-rata nilai post-test menunjukkan nilai 70. Nilai tersebut dapat menjadi pembandingan bagi kelas eksperimen. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol ini menggunakan strategi pembelajaran ceramah dan hafalan yang sering dilakukan oleh guru. Peserta didik diberikan bahan ajar non *elektronik* sebagai penunjang peningkatan hasil penilaian dalam proses belajar. Penggunaan non E-LKPD ini juga didalamnya berisi terkait kearifan lokal tradisi nyadran. LKPD tersebut memiliki kekurangan dalam hasil memberikan penilaian

secara langsung. Pada pendidikan saat ini harus menerapkan proses pembelajaran dengan *elektronik* kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berteknologi lebih baik.

Proses pengambilan penilaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memiliki perbedaan agar dapat menunjukkan hasil yang diinginkan dalam penelitian. Perbandingan hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran menunjukkan hasil yang lebih baik serta memberikan suatu wawasan bagi peserta didik dari kebudayaan yang ada di daerah Sidoarjo. Selain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, E-LKPD juga memberikan kemampuan intelektual dan melek teknologi saat ini (NF. I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T, 2022). Dengan pemberian suatu pembelajaran yang menarik dan baru bagi peserta didik dapat membuat sesuatu hal yang baru pada pembelajaran. Pemberian E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran saat ini dapat menjadi dasar peningkatan peserta didik dalam

mengetahui kebudayaan yang ada di daerahnya sehingga perlu terus di lestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi juga memiliki banyak manfaat bagi kemajuan pendidikan. Hal tersebut juga, dapat dikaitkan dengan sikap maupun perilaku yang dapat memberikan manfaat dalam menyikapi era globalisasi. Sehingga dengan dikaitkan oleh nilai-nilai kearifan lokal dalam kebudayaan yang ada di sekitar dapat memberikan suatu bentuk nilai yang dapat meningkatkan pelestarian budaya-budaya lokal di peserta didik. Selain itu, dari nilai-nilai tersebut juga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan kebersamaan di lingkungan maupun di sekolah.

Pada bahan ajar e-lkpd yang digunakan dalam proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini berisi nilai-nilai kearifan lokal dari tradisi nyadran. Nilai-nilai kearifan lokal ini dimasukkan ke dalam LKPD agar peserta didik dapat mengetahui bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik dapat

memberikan suatu bentuk untuk tetap melestarikan budaya-budaya lokal disekitarnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari berbagai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tradisi nyadran. Pada zaman sekarang sangat penting menerapkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran sebagai menambah pengetahuan tentang kebudayaan. Selain itu, sebagai bentuk memperkenalkan kebudayaan khas daerah masing-masing salah satunya kebudayaan tradisi nyadran dari Sidoarjo. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran yang memberikan wawasan bagi peserta didik dalam mengenal kebudayaan lokal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penggunaan E-LKPD memberikan suatu peningkatan hasil belajar peserta didik. Di era teknologi yang maju dapat menggunakan suatu bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran dapat memberikan suatu peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dari penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran

dapat dikategorikan *high*. Nilai tersebut diperoleh dari hasil post-test peserta didik dengan menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal tradisi nyadran. Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini tidak hanya berdasarkan dari tes, namun menggunakan treatment, ekspolarasi penggunaan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, serta peran aktif guru dalam proses pembelajaran yang terstruktur. Hasil dari olah data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD cukup efektif dari hasil uji Normalitas Gain (0.742) yang telah diterapkan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Sedangkan di kelas pembandingan menunjukkan hasil dari data penelitian yang kurang efektif dari hasil uji Normalitas Gain (0.487) dalam penggunaan non E-LKPD. Selain itu, terdapat hasil dari olah data penelitian pada uji Independent t-Test dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$  artinya data ini menunjukkan adanya perbedaan penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal dengan Non E-LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam melestarikan budaya lokal. Hal tersebut memberikan bentuk suatu bentuk meningkatkan hasil belajar dari bahan melalui pemanfaatan teknologi

dengan menerapkan nilai-nilai kebudayaan dalam mata pelajaran IPS di sekolah agar memberikan pengetahuan bagi peserta didik dalam melestarikan budaya lokal.

#### Daftar Pustaka

- Alwasih, A. S. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Andhini, G.P., Nuraiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1).
- Ariani, S. (2016, Juni 2). *Repository Universitas Airlangga*. Retrieved September 15, 2020, from [http://repository.unair.ac.id/55268/20/FS\\_BI\\_90-16\\_Ari\\_I-min.pdf](http://repository.unair.ac.id/55268/20/FS_BI_90-16_Ari_I-min.pdf)
- Cahyani, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Christina Sterbenz. (2015). Here's who comes after Generation Z and they'll be the most transformative age group ever. *Business Insider*.
- Dazrullisa, & Hadi. K. (2018). Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar. *BINA GOGIK*, 5 (2).
- Dirjen Dikti Kemendikbud RI. (2013). *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud RI.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 No.2, 178-186.
- Habibi, R. (2017). *Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Tradisi Sadranan*. Retrieved Desember 7, 2020, from <https://iain-surakarta.ac.id/pendidikan-nilai-dan-karakter-dalam-tradisi-sadranan/>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Humalik Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 30.
- Istiqomah, E. . (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sebagai Bahan Ajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1-15.
- Iwan Hermawan,. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jati, I. M. (2022). Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS . *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14.2: 246-258.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2020, September 15). Retrieved from <https://kbbi.web.id/tradisi>
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2. No.2, 473-496.

- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran berbasis Kecakapan Abad 21 . *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* , 3(2), 21-27.
- Mispa, R., Putra, A. P., & Zaini, M. (2022). Penggunaan e-LKPD Berbasis Livewroksheet pada Konsep Protista Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 3.01: 1-12.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- NF. I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153-8162.
- Palupi, N. T. (2019). *Model Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping Kombinasi Role Playing Pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Kartasura Daerah Sukoharjo Tahun 2019*. Retrieved Desember 7, 2020, from <http://eprints.ums.ac.id/76492/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Rahmatih Aisa Nikmah, Mohammad A. M, dkk. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literatur Review. *Pendidikan*, 2, No. 2, 151-156.
- Rizal, A., Pebrianggara, A., & Ardiansyah. (2017). Event Marketing Nyadran Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Sidoarjo. Madiun: Graha Cendekia Universitas PGRI Madiun.
- Sangadji, F. A., Ernawati, J., & Nugroho, A. M. (2015, Juni). Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balongdowo - Sidoarjo. *Jurnal RUAS*, 13(1), 1-13.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. (2019). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilaningtias, D. E., & Falaq. Y. . (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan IPS Bagi Generalisasi Millennial. . *Jurnal Pendidikan IPS* , 1(2).
- Sutrisno, & Puspisari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 77-90.
- Wahyudi, Adip. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Education Social Science*, Vol. 2, ISSN: 2809-8768.
- Wulandari, S. A., Suardana, N. I., & Devi .L. P. L.N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains* , Vol. 2, No. 1.